

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan serta sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan sangat berharga bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan yang prima dapat diwujudkan melalui pelayanan yang bermutu. Dalam Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Menurut Sinaga (2013) *dalam* Widayati (2014), kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan

suatu penyakit yang berupa pembusukkan pada gigi, terjadi akibat proses secara bertahap melarutkan mineral permukaan gigi dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal.

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin, dan sementum yang disebabkan oleh hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang difermentasikan oleh bakteri menjadi asam) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2009).

Menurut Fankari (2004) dalam Kawuryan (2008), menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, menunjukkan prevalensi permasalahan gigi dan mulut nasional adalah 25,9% dan pada kelompok umur 10 - 14 tahun proporsinya 25,2%. Sedangkan prevalensi

permasalahan gigi dan mulut di provinsi Bali adalah 24,0%, pada kelompok umur 10 - 14 tahun proporsinya 22,4%, dan di kabupaten Karangasem sebesar 32,2%. Pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut provinsi Bali sebesar >57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun sebesar <6%. Data ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih rendah.

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok sasaran yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia 8 sampai 12 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini merupakan masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk di bangku kelas IV sampai VI Sekolah Dasar (Yaslis, 2000).

Menurut Silaban, dkk. (2013) dan Pradita (2013) dalam Dewi (2017), karakteristik anak usia 9 - 10 tahun sedang dalam masa pertumbuhan, anak pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan masih melakukan kebiasaan seperti mengonsumsi makanan yang manis yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut. Masa anak - anak usia 9 - 10 tahun merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode tersebut juga disebut masa yang rawan karena gigi anak sedang dalam periode gigi campuran, sehingga rentan terhadap karies gigi.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Kepala sekolah dan salah satu guru SDN 1 Duda Kecamatan Selat, bahwa SD ini hanya mendapatkan pelayanan

kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan secara umum seperti pemeriksaan mata, telinga, hidung, dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Karies Gigi Permanen Pada Siswa Kelas IV Dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat Tahun 2019?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal.
- b. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi karies gigi permanen siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019.

- d. Menghitung rata - rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019.
- e. Menghitung frekuensi karies gigi permanen berdasarkan tingkat pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak SDN 1 Duda Kecamatan Selat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut siswanya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pembangunan penelitian kesehatan gigi dan mulut.